

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Perbankan di Indonesia terus berkembang seiring dengan kebutuhan terkait layanan keuangan yang lebih modern serta transparan, dalam menghadapi persaingan yang ketat, Perbankan dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan sumber daya dan tata kelola yang baik agar dapat bertahan dan terus berkembang. Sebagai Lembaga keuangan yang mempunyai peran pusat dalam perekonomian, perbankan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan serta mendistribusikan risiko. Oleh karena itu, sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik dan manajemen yang efisien memainkan peran penting dalam memastikan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Kerangka kerja penting untuk mengatur interaksi antar pemangku kepentingan, Direktur, Pemegang Saham, Komisaris Independen, dan Komite Audit adalah Tata Kelola Perusahaan yang Profesional. Pengawasan dan verifikasi bahwa operasi bisnis dijalankan sesuai dengan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas merupakan bagian terpenting dari tata kelola perusahaan.

Dalam praktiknya, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang efektif diyakini mampu meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur Kinerja tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*. Sejalan dengan pendapat (Nasiroh, Y., & Priyadi, 2018), Prinsip-prinsip dasar *Good*

Corporate Governance yang efektif dinilai sanggup memperkuat daya saing Perusahaan dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka Panjang.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus perbankan yang terjadi akibat tidak diterapkannya *Good Corporate Governance* dengan baik seperti yang dilansir oleh (Fathan Qorib, 2013) Bank Indonesia (BI) telah menjatuhkan sanksi kepada empat Lembaga perbankan, yaitu PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Mestika Dharma. Hukuman yang dikenakan berupa pembatasan operasional. Menurut Wakil Gubernur BI Halim Alamsyah, Tindakan ini diambil karena keempat bank tersebut dianggap gagal menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan selama pelaksanaan Langkah-langkah tata Kelola Perusahaan yang efektif dapat berdampak langsung pada keberlanjutan dan kredibilitas operasional Lembaga keuangan, serta dapat mengakibatkan sanksi dari otoritas pengawas.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan dalam Kepemilikan Asing pada sektor Perbankan di Indonesia. Masuknya pemegang saham asing diyakini dapat membawa standar *Good Corporate Governance* yang lebih tinggi dan memperkenalkan praktik bisnis yang lebih canggih. Kehadirannya diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan peningkatan kinerja keuangan dalam Perbankan. Kepemilikan Asing dapat memperbesar tekanan terhadap manajemen untuk menerapkan tata kelola yang akuntabel dan berorientasi pada Kinerja. Menurut (Agusti & Tjahjono, 2024),

Kepemilikan asing mempresentasikan keterlibatan investor luar negeri dalam struktur kepemilikan suatu Perusahaan.

Kehadiran Pemegang Saham Asing dipercaya memberikan pengaruh yang dominan terhadap nilai Perusahaan, sehubungan dengan kemungkinan adanya perbedaan sudut pandang, strategi investasi serta harapan terkait performa Perusahaan dibandingkan dengan investor lokal, Serta keterlibatan Kepemilikan Asing memperkenalkan nilai-nilai dalam Globalisasi ke dalam aktivitas Perusahaan yang dapat mempengaruhi arah kebijakan internal. Meski demikian, Meningkatnya investor asing tidak selalu berdampak positif, dalam beberapa kasus justru menyebabkan tantangan baru yaitu konflik kepentingan atau perbedaan dalam tujuan antar pemegang saham. Oleh karena itu, sangat perlu memahami bagaimana Kepemilikan Asing mampu mempengaruhi hubungan antara elemen dari *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

Kontribusi Akademik sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian (Rizki & Wuryani, 2021) menunjukkan terkait dewan direksi mempunyai dampak untuk kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh pada kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian (Herman, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen Tata Kelola Perusahaan, yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit memberikan kontribusi secara individu secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta hasil penelitian (Fahlevi et al., 2023) mengungkapkan secara parsial, variabel kepemilikan asing belum terbukti

mempunyai dampak yang signifikan terhadap indikator Kinerja Keuangan Perusahaan.

Melihat pentingnya *Good Corporate Governance* dan tren meningkatnya kepemilikan asing di sektor perbankan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana *Good Corporate Governance* memberikan dampak pada kinerja keuangan bank dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mendorong perbaikan dan pengembangan melalui implementasi *Good Corporate Governance* yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan sektor perbankan di Indonesia. Fenomena yang terjadi dalam Indonesia mengenai penelitian ini adalah dengan pernyataan bahwa tidak semua bank dengan struktur tata kelola yang sesuai merasakan dampak pada peningkatan kinerja keuangan. Beberapa bank menyatakan bahwa adanya penurunan profitabilitas walaupun mempunyai komposisi dewan serta komite yang sempurna. Dengan hal ini menyebabkan timbulnya pertanyaan terkait peran dan struktur kepemilikan dalam memperkuat atau memperlemah dalam efektivitas tata kelola dalam perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap *Return On Asset* Perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran kepemilikan asing sebagai variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dinyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan, khususnya melalui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Namun, dalam praktiknya, pengaruh tersebut belum tentu konsisten di seluruh perusahaan, terutama pada variabel kepemilikan asing yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Meningkatnya keterlibatan pemegang saham asing di sektor perbankan Indonesia menjadikan permasalahan ini semakin menarik untuk diteliti. serta melanjutkan penelitian oleh (Bahtiar & Parasetya, 2022), Peneliti berusaha untuk meneliti **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Return On Assets dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel Moderating. (Studi Emperis Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Kepemilikan Asing dapat memoderasi hubungan pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap kinerja keuangan?

5. Apakah Kepemilikan Asing dalam memoderasi hubungan pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah Kepemilikan Asing dalam memoderasi hubungan pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dalam memoderasi Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dalam memoderasi Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dalam memoderasi Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan pengetahuan secara umum maupun peningkatan dibidang ekonomi akuntansi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite Audit serta kepemilikan asing.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Satya Negara Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti.
- b. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu informasi yang bermanfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep corporate governance terhadap peningkatan kinerja keuangan industri perbankan.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan rujukan serta dapat dikembangkan lebih baik oleh peneliti selanjutnya.